



PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

KOLABORASI SISWA SMPN 7 REUDEUP DAN MAHASISWA SOSIOLOGI UTU DALAM AKSI HIJAU TANAM POHON DI SMPN 7 REUDEUP KABUPATEN ACEH BARAT

Al Ismul Azzam¹, Putri Amelia², Yulia Fitria³, Rema Yeti⁴, Try Qauri Handayani⁵

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia¹²³⁴⁵

al.ismuazam@gmail.com¹, putri.ameliaa0118@gmail.com²,
dedeyulia10122@gmail.com³, remayati793@gmail.com⁴,
triquairihandayani@utu.ac.id⁵

Accepted: June, 29th 2025 Published: July, 11st 2025

Abstract

Artikel ini membahas tentang kolaborasi antara siswa SMP 7 Reudeup Kabupaten Aceh Barat dengan mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Teuku Umar (UTU) dalam kegiatan penghijauan berupa aksi penanaman pohon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, mempererat hubungan antar generasi muda, dan mendukung pelestarian alam secara nyata di tingkat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan penanaman pohon sebagai media pendidikan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan adanya peningkatan pemahaman akan pentingnya menjaga ekosistem. Kegiatan ini merupakan salah satu contoh sinergi antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi dalam membangun kesadaran ekologis sejak dini. Artikel ini membahas tentang kolaborasi antara siswa SMP 7 Reudeup Kabupaten Aceh Barat dengan mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Teuku Umar (UTU) dalam kegiatan penghijauan berupa aksi penanaman pohon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, mempererat hubungan antar generasi muda, dan mendukung pelestarian alam secara nyata di tingkat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan penanaman pohon sebagai media pendidikan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta dan adanya peningkatan pemahaman akan pentingnya menjaga ekosistem. Kegiatan ini merupakan salah satu contoh sinergi antara pendidikan dasar dan pendidikan tinggi dalam membangun kesadaran ekologis sejak dini.

Kata kunci: Kolaborasi Hijau, Tanam Pohon, Reudeup

How to Cite: Azzam. A. I, et al (2025) Partisipasi Siswa SMPN 7 Reudeup Dan Mahasiswa Sosiologi UTU Dalam Aksi Hijau Tanam Pohon Di SMPN 7 Reudeup Kabupaten Aceh Barat . Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (82-89)

*Corresponding author:
al.ismuazam@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)
ISSN 2684-9607 (Online)

INTRODUCTION

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi isu global yang menuntut keterlibatan semua pihak, termasuk generasi muda. Pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal, tetapi juga perlu diwujudkan melalui kegiatan langsung di lapangan. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan lingkungan adalah aksi tanam pohon, yang mampu menumbuhkan kepedulian serta tanggung jawab sosial terhadap alam. Melalui kolaborasi antara siswa SMP 7 Reudeup dan mahasiswa Sosiologi UTU angkatan 2022, kegiatan tanam pohon menjadi lebih dari sekedar aktivitas fisik; ia menjelma sebagai gerakan pembelajaran sosial yang bermakna.

Dalam hal ini, mata kuliah Sosiologi Industri menjadi Solusi untuk dikaitkan dengan masalah lingkungan dan tanggung jawab sosial industri tidak hanya mengkaji hubungan antara tenaga kerja dan industri, tetapi juga membahas tanggung jawab sosial industri terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab sosial adalah kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk, termasuk aksi menanam pohon. Dalam konteks ini, mahasiswa Sosiologi UTU berinisiatif melakukan kolaborasi dengan siswa SMP 7 Reudeup untuk menanam pohon sebagai bentuk penguatan nilai sosial dan kesadaran lingkungan, melalui aksi menanam pohon ini, mahasiswa bukan hanya menerapkan teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai sosial yang dipelajari di kelas.

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengalaman belajar lintas tingkat, di mana mahasiswa dan siswa sekolah menengah dapat saling belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dapat dipupuk sejak usia dini dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan mendidik.

Aksi penanaman pohon adalah aksi sebagai pengatur lingkungan karena vegetasi akan menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman dilingkungan setempat. Dan penghijauan juga dapat menyerap polutan tertentu dan juga dapat menyaring debu yang banyak di temukan di udara (Pratiwi,2021). Dan aksi ini juga merupakan bagian dari kebijakan Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan dan juga mewujudkan

sekolah yang peduli akan budaya lingkungan (haris,abas dan wardiana 2020).

Dengan begitu aksi ini dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan baik dan kepedulian terhadap lingkungan dan hal ini sangat berdampak positif kepada siswa/I dalam kedisiplinan ,kerja sama, kejujuran dan juga mengasrikan kegiatan lokal. Dan bukan hanya itu aksi ini mampu meningkatkan kesadaran siswa/I terhadap lingkungan (haris,abas dan wardiana 2020).

METHODOLOGY

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana melihat kondisi objek alamiah, yang mana adanya Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi serta analisis data yang induktif dan hasilkan akan lebih menekankan makna daripada generalisasi (sugiyono,2016).

Secara deskriptif dalam penelitian ini yang mana studi kasus dalam penelitian yaitu untuk menggambarkan dan juga memahami bagaimana partisipasi siswa/I SMP 7 reudeup dan juga keikut sertaan mahasiswa/I Universitas Teuku Umar (UTU) dalam kolaborasi hijau melalui aksi tanam pohon. Dalam konteks yang digunakan meneliti fenomena partisipasi siswa/I dan mahasiswa/I dalam satu kajian yaitu kegiatan tanam pohon sebagai bagian dari aksi kolaborasi hijau. Dan fokus utama nya bertujuan untuk mengetahui makna partisipasi, motivasi yang mendorong keterlibatan serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini yaitu dalam kegiatan menanam pohon ini disambut dengan antusias oleh siswa maupun pihak sekolah. Para siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terlihat dari partisipasi siswa terhadap proses penanaman dan edukasi lingkungan yang dilakukan bersama siswa sosiologi Universitas Teuku Umar.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga menjadi ajang praktik nyata bagi mahasiswa Sosiologi UTU dalam mengaplikasikan teori-teori sosial, seperti teori partisipasi masyarakat dan pemberdayaan komunitas. Kegiatan menanam pohon ini di sambut oleh siswa dan siswi SMP 7 reudeup, kolaborasi ini dapat memberikan pemahaman

yang nyata mengenai praktik Siswa menjadi lebih peduli terhadap isu lingkungan, dan siswa memperoleh pengalaman langsung bagaimana aksi sosial dapat merefleksikan prinsip-prinsip dalam industri sosiologi. Kegiatan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang praktik CSR dalam skala industri tetapi juga belajar bagaimana menanggung tanggung jawab sosial dapat diterapkan dalam komunitas pendidikan. Proses interaktif dalam kegiatan ini merupakan contoh pembelajaran situasional yang efektif karena teori sosial dipelajari melalui pengalaman langsung dan kolaboratif. Keikutsertaan siswa/I dan mahasiswa/I yang terlibat langsung dalam kegiatan. Serta guru, dosen pembimbing hingga panitia kegiatan.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi antara dunia Pendidikan dan aksi sosial apalagi terkait dengan lingkungan. Dalam konteks sosiologi partisipasi dalam kegiatan penghijauan mencerminkan Upaya pemberdayaan Masyarakat sejak usia dini. Mahasiswa sebagai agen perubahan turut memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial melalui pendekatan empatik dan kolaboratif. Sementara itu, siswa SMP 7 Reudep sebagai generasi muda memperoleh pengalaman langsung yang membentuk kesadaran lingkungan secara aktif. Keterlibatan lintas jenjang pendidikan ini juga memperlihatkan potensi besar dalam membangun gerakan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga subjek aktif dalam proses perubahan sosial.

Di tengah meningkatnya ancaman terhadap lingkungan hidup, gerakan pelestarian alam tidak lagi bisa hanya dibebankan pada pemerintah atau aktivis lingkungan saja. Namun semua lapisan masyarakat, termasuk pelajar dan mahasiswa, memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk turut ambil bagian dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam hal inilah pentingnya pendidikan lingkungan hidup

ditanamkan bagi seluruh kalangan, agar generasi selanjutnya tumbuh dengan kesadaran dan kepedulian terhadap alam sekitarnya.

SMP 7 Reudeup, yang terletak di Kabupaten Aceh Barat, menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mulai mengintegrasikan nilai-nilai cinta lingkungan dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Langkah ini semakin kuat dengan adanya kolaborasi bersama mahasiswa Program Studi Sosiologi dari Universitas Teuku Umar (UTU) dalam sebuah kegiatan nyata, yaitu aksi tanam pohon. Kegiatan ini tidak hanya sekadar seremoni atau kepentingan semata, tetapi menjadi bagian dari upaya edukatif dan praktis serta edukasi dalam menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Aksi tanam pohon ini merupakan simbol kepedulian yang penting dari bentuk kontribusi kecil yang dapat membawa dampak besar dalam jangka panjang. Melalui kegiatan ini, para siswa SMP tidak hanya diperkenalkan pada proses penanaman, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya pohon bagi kehidupan. Pohon bukan hanya sekadar tanaman penghias lingkungan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kualitas udara, mencegah banjir, serta menjadi rumah bagi berbagai makhluk hidup. Selain itu, mahasiswa Sosiologi UTU yang terlibat juga menjalankan peran sebagai pendamping kegiatan ini, memberikan materi singkat mengenai perubahan iklim, pentingnya pelestarian alam, serta peran kepedulian siswa dalam aksi yang dilakukan ini.

Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan seperti ini juga menjadi bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian dalam bentuk kolaborasi ini menunjukkan bahwa kampus tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu secara teoritis, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial dan lingkungan. Mahasiswa sosiologi khususnya, diajak untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari ke

dalam masyarakat secara nyata, termasuk dalam konteks aksi sosial dan lingkungan.

Lebih dari itu, kolaborasi antara sekolah menengah dan perguruan tinggi juga menciptakan jembatan penghubung antara dua jenjang pendidikan. Siswa SMP bisa belajar langsung dari mahasiswa sebagai kakak pembina, yang mungkin suatu hari akan menjadi teladan mereka. Sementara itu, mahasiswa dapat lebih memahami dinamika pendidikan dasar serta tantangan membangun kesadaran sosial sejak dini. Sinergi ini menciptakan kegiatan belajar yang lebih hidup, kreatif, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi bentuk pendidikan karakter siswa dan juga mahasiswa. Melalui aksi tanam pohon, siswa dan mahasiswa belajar tentang kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup. Kegiatan ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki peran sekecil apa pun itu untuk menjaga alam. Bahkan, pohon yang ditanam dan dirawat oleh siswa bisa menjadi warisan yang akan mereka kenang di masa depan sebagai bagian dari kontribusi mereka untuk lingkungan.

Partisipasi aktif siswa SMP dan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa membangun budaya sadar lingkungan tidak harus menunggu usia atau status tertentu. Tetapi setiap individu bisa mulai dari lingkungan terkecil, seperti sekolah dan universitas. Kolaborasi hijau antara SMP 7 Reudeup, Aceh Barat dan mahasiswa Sosiologi Universitas Teuku Umar ini menjadi contoh nyata bahwa sinergi antar generasi dan institusi dapat melahirkan aksi positif yang berdampak luas.

Dalam mempelajari lingkungan tidak akan sepenuhnya faham serta efektif jika hanya diajarkan secara teori di dalam kelas. Siswa dan mahasiswa perlu diberikan pengalaman langsung yang nyata agar mereka bisa memahami dan merasakan secara langsung bagaimana proses menjaga dan merawat lingkungan. Dalam kegiatan aksi tanam pohon di SMP 7 Reudeup, pengalaman itu diwujudkan dengan keterlibatan aktif dalam menanam,

menggali tanah, menyiram, dan mengenali jenis-jenis tanaman lokal. Keterlibatan siswa dan mahasiswa menjadi peluang besar untuk sama-sama belajar bagaimana langkah awal dalam menjaga, melertarikan dan juga membuka pikiran akan kesadaran bersama yang untuk menjaga lingkungan sekitar.

Melalui bentuk aksi partisipasi langsung ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Sementara itu, bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ajang pengaplikasian teori sosial-ekologis yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata bersama masyarakat (Fauzi, 2022).

Kolaborasi ini juga menjadi salah satu cara kegiatan penghijauan lingkungan sekolah. Aksi ini menjadi merupakan bentuk akan kepedulian terhadap lingkungan belajar siswa memberikan dampak positif secara ekologi, edukatif, sosial, dan psikologi. Dengan aksi penanaman pohon ini diare sekolah, lingkungan belajar menjadi lebih nyaman, sehat, dan juga menjadi dukungan dalam proses pendidikan bagi siswa secara menyeluruh.

Manfaat nyata dari aksi tanam pohon ini dapat langsung dirasakan oleh sekolah. Penanaman pohon di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang lebih sejuk, hijau, dan sehat. Hal ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada psikologis siswa. Lingkungan yang asri terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi stres, dan menumbuhkan semangat belajar (Setiawan, 2020).

Selain itu, Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan secara kolaborasi antara Siswa SMP 7 Reudeup, Aceh Barat. Dan Mahasiswa Universitas Teuku Umar, juga menjadi sarana yang efektif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran aktif generasi muda dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dalam proses kolaborasi ini bukan hanya mengajarkan keterampilan untuk menanam pohon, tetapi juga mengajari bagaimana prinsip nilai tanggung jawab sosial dan ekologi

bagi para siswa dan mahasiswa yang ikut serta dalam acara untuk berpartisipasi. Salah satu tujuan penting dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran kepada siswa bahwa mereka, sebagai generasi muda yang sekarang, memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan alam bumi. Mereka bukan hanya penerus masa depan, tetapi juga *agen perubahan* sejak hari ini.

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan nyata seperti menanam pohon, mereka akan lebih memahami bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya tugas orang dewasa, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Berbasis Karakter yang mendorong nilai kepedulian sosial dan lingkungan sejak dini (Kemendikbud, 2021).

Partisipasi dalam kegiatan tanam pohon di SMP 7 Reudeup bukan sekadar hadir secara fisik, tetapi melibatkan keterlibatan aktif siswa dan mahasiswa dalam berbagai aksi melakukan kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi yang bermakna memerlukan tindakan nyata, kolaborasi, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam aksi kolaborasi ini Mahasiswa Sosiologi Universitas Teuku Umar tidak hanya menyampaikan materi dan edukasi tetapi juga langsung menjaga kegiatan secara nyata. Siswa-siswi SMP 7 Reudeup juga tidak hanya menjadi penonton dalam kegiatan ini, tetapi juga ikut langsung menanam bibit pohon bersama mahasiswa. Aktivitas ini menjadi bentuk pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang cara menanam, manfaat pohon, dan pentingnya penghijauan. Partisipasi ini membentuk kedekatan emosional antara siswa dan pohon yang mereka tanam.

Menurut Sulaiman (2020), pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai lingkungan secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

1. Peran Mahasiswa sebagai Pendamping dan Pembimbing

Mahasiswa dari Program Studi Sosiologi Universitas Teuku Umar (UTU) berperan aktif untuk memberikan pendampingan kegiatan. Mereka membimbing siswa dalam hal cara penanaman pohon seperti cara menggali tanah, jarak tanam yang ideal, serta pemilihan lokasi tanam yang sesuai. Di samping itu, mahasiswa juga berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani antara teori dan praktik di lapangan.

Kehadiran mahasiswa ini tidak hanya memberikan bantuan teknis, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan membangun hubungan edukatif antara pelajar dan mahasiswa, menciptakan model kolaborasi pendidikan yang saling mendukung (Fauzi, 2022).

a. Diskusi Ringan tentang Pelestarian Lingkungan

Dalam kegiatan ini juga diadakan sesi diskusi ringan yang membahas pentingnya menjaga lingkungan, peran pohon dalam kehidupan, serta ancaman kerusakan lingkungan jika manusia tidak peduli terhadap alam. Diskusi ini menjadi ruang refleksi bagi siswa untuk menyadari bahwa setiap tindakan kecil, seperti menanam pohon, memiliki dampak besar bagi masa depan.

Diskusi ini juga membuka wawasan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan secara kolektif. Seperti dikemukakan oleh Wahyuni (2019), pendidikan lingkungan yang dikemas dalam diskusi ringan dapat memicu kesadaran kritis dan rasa peduli sosial sejak usia dini.

2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan kolaborasi antara siswa SMP 7 Reudeup dan mahasiswa Sosiologi Universitas Teuku Umar (UTU) dalam aksi tanam pohon bukan hanya sekadar aktivitas untuk seremonial, melainkan sebuah pembelajaran bagi kehidupan yang membawa manfaat luas bagi berbagai pihak. Baik siswa, mahasiswa, maupun pihak sekolah mendapatkan

pengalaman dan dampak positif yang berbeda namun saling melengkapi.

a. Manfaat bagi Siswa SMP: Pembelajaran di Luar Kelas yang Menyenangkan dan Edukatif

Bagi siswa SMP 7 Reudeup, kegiatan ini adalah sebuah bentuk dari aksi nyata pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sangat edukatif. Mereka secara langsung belajar bagaimana proses menanam pohon dilakukan, mulai dari memilih bibit, menggali lubang tanam, hingga menyiram dan merawat pohon tersebut.

Kegiatan semacam ini tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk sikap akan kepedulian terhadap alam. Proses dimana siswa belajar bahwa mereka memiliki peran aktif dalam menjaga bumi. Menurut Sulaiman (2020), aktivitas pembelajaran berbasis alam secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta menanamkan nilai tanggung jawab sosial.

b. Manfaat bagi Mahasiswa: Mengaplikasikan Ilmu Sosiologi dalam Kehidupan Nyata

Bagi mahasiswa Sosiologi UTU, kegiatan ini menjadi bentuk penerapan teori ke dalam praktik langsung di kalangan masyarakat. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengamalkan ilmu yang dipelajarinya dalam konteks sosial dan lingkungan, sekaligus melatih keterampilan komunikasi, pendampingan, edukasi, serta kepemimpinan dalam kegiatan edukatif.

Hal ini juga menjadi bagian dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa ikut berkontribusi dalam upaya membangun kesadaran lingkungan bersama masyarakat sekolah. Seperti dijelaskan oleh Fauzi (2022), mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial untuk menjadi agen perubahan yang

membantu masyarakat menyelesaikan persoalan sosial dan lingkungan secara partisipatif.

c. Manfaat bagi Sekolah: Lingkungan Sekolah yang Lebih Hijau dan Nyaman

Dalam aksi kolaborasi ini juga lingkungan sekolah juga memperoleh dampak langsung dari kegiatan ini. Dengan bertambahnya jumlah pohon yang ditanam, suasana sekolah menjadi lebih sejuk, asri, dan hijau. Hal ini tidak hanya memperindah tampilan sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas udara serta memberikan keteduhan yang mendukung suasana belajar yang lebih nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang hijau dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa, serta menurunkan tingkat stres. Oleh karena itu, kegiatan tanam pohon memiliki dampak jangka panjang bagi kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

3. Dampak Sosial Dan Edukatif

Kegiatan tanam pohon yang melibatkan siswa SMP 7 Reudeup dan mahasiswa Sosiologi Universitas Teuku Umar (UTU) bukan hanya sekadar aksi simbolik, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran sekaligus pendidikan sosial yang memiliki nilai edukatif yang tinggi. Kolaborasi ini telah memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek fisik lingkungan alam maupun sosial, tetapi juga pada aspek untuk nilai-nilai karakter yang tertanam pada peserta.

a. Menumbuhkan Kesadaran Kolektif dan Rasa Kepemilikan terhadap Lingkungan

Dalam aksi kolaborasi ini salah satu dampak edukatif yang paling nyata dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa menjaga kelestarian lingkungan, bukan semata hanya tanggung jawab pemerintah ataupun aktivis lingkungan, tetapi hal ini juga menjadi salah satu tanggung jawab semua orang, termasuk siswa dan mahasiswa.

Kolaborasi lintas usia ini mencerminkan pendekatan pembelajaran partisipatif yang memperkuat pemahaman bahwa perubahan bisa dimulai dari lingkup kecil, seperti sekolah dan kampus.

Menurut Tilaar (2000), pendidikan sejati bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan dari guru ke murid, tetapi membentuk kesadaran kritis siswa terhadap lingkungan sosial dan ekologis di sekitarnya. Melalui kegiatan seperti tanam pohon, siswa dan mahasiswa belajar langsung bagaimana aksi sederhana seperti menanam pohon bisa berkontribusi terhadap keberlanjutan bumi.

b. Menanamkan Nilai Kerja Sama dan Gotong Royong

Kegiatan ini juga mengajarkan apa itu bentuk dari nilai-nilai sosial seperti kerja sama dan gotong royong. Siswa dan mahasiswa bekerja dalam kelompok, saling membantu dalam menggali lubang, menanam bibit, dan menyiram pohon. Proses ini secara tidak langsung aksi pendidikan nyata untuk mendidik mereka untuk saling menghargai, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Gotong royong merupakan bagian penting dari budaya Indonesia yang mulai terkikis oleh individualisme. Melalui aksi ini, nilai-nilai tersebut dihidupkan kembali dalam praktik nyata. Seperti dikatakan oleh Haryanto (2018), kegiatan sosial berbasis lingkungan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan sikap kebersamaan pada generasi muda.

c. Melatih Tanggung Jawab Individu terhadap Tugas Bersama

Selain itu, pelajaran akan kerja sama peserta juga diajarkan nilai tanggung jawab. Dengan sama-sama mendengarkan arahan untuk menjadi pribadi yang peduli bagi keberlangsungan lingkungan yang baik. Adapun bentuk moral yang disampaikan menjadi sebuah komitmen yang mendorong rasa akan tanggung jawab. Tanggung jawab ini menjadi pelajaran moral yang tidak diperoleh hanya dari teori, tetapi dari pengalaman

langsung. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, pengalaman nyata seperti ini dapat membentuk habitus (kebiasaan sosial) yang terbawa hingga dewasa (Bourdieu, 1990)

CONCLUSION

Kegiatan kolaborasi hijau melalui aksi tanam pohon di SMP 7 Reudeup yang melibatkan siswa serta mahasiswa Sosiologi Universitas Teuku Umar (UTU) menunjukkan partisipasi aktif dari kedua belah pihak dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah. Dari pihak siswa menunjukkan antusiasme dalam memahami pentingnya penghijauan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kepedulian terhadap alam. Di sisi lain, mahasiswa Sosiologi UTU memainkan peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam aksi nyata pelestarian lingkungan. Keterlibatan lintas jenjang pendidikan ini membuktikan bahwa kolaborasi dapat membangun kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Kolaborasi ini juga mendorong nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tanggung jawab, dan solidaritas antar generasi muda.

Harapan dalam aksi kegiatan seperti ini tidak bersifat insidental, tetapi menjadi program berkelanjutan di sekolah melalui kurikulum berbasis lingkungan atau kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur.

Kolaborasi semacam ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain, khususnya di Kabupaten Aceh Barat, untuk menciptakan program pelestarian lingkungan yang berbasis partisipasi siswa dan kemitraan dengan perguruan tinggi.

Harus adanya dukungan dari pihak pihak sekolah, pemerintah serta instansi yang terkait agar sebaik baiknya mendukung kegiatan kolaboratif dengan menyediakan fasilitas, pelatihan, dan dukungan logistik demi keberlanjutan akan kegiatan seperti ini.

Perlu dilakukan evaluasi berkala untuk

pemantauan agar dampak dari kegiatan seperti ini dapat menjadi salah satu bentuk kesadaran untuk mejaga lingkungna agar tetap menjadi lebih baik.

REFERENCE LIST

- Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Fauzi, R. (2022). Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat: Implementasi Tridarma Perguruan Tinggi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Haris, E., Abas, HM., Wardiana, Y. 2018. *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Erlangga
- Haryanto, S. (2018). "Penguatan Karakter Sosial Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 65-72.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ministry of Environment and Forestry RI. (2020). *Indonesian Forest Management and Climate Mitigation Policy*. Jakarta: Government of Indonesia.
- Setiawan, D. (2020). "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesehatan Mental dan Kinerja Siswa." *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 101-110.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, T. (2020). "Pembelajaran Kontekstual Berbasis Alam: Sebuah Strategi Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa." *Jurnal Pendidikan Hijau*, 8(1), 45-54.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, L. (2019). "Pengaruh Lingkungan Sekolah Hijau terhadap Motivasi dan Kenyamanan Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingkungan*, 6(2), 78-85.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.